

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMK Negeri 1 Boyolangu, sebagaimana berikut :

1. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural tentang nilai Keadilan kepada peserta didik melalui Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam berguna untuk menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) ke dalam diri peserta didik. SMK Negeri 1 Boyolangu bisa dikatakan miniatur Indonesia, karena di dalamnya terdapat berbagai kebudayaan yang dibawa oleh peserta didik dari berbagai macam daerah.

Kemudian dari segi agama, mayoritas peserta didik beragama Islam. Meskipun demikian dari data yang ada, bahwa ada 3 agama yang ada di SMKN 1 Boyolangu, yaitu agama Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Itulah mengapa SMKN 1 Boyolangu disebut sebagai sekolah multikultural, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Waka Kesiswaan

SMK Negeri 1 Boyolangu, Bapak Alifi S.Pd. bahwa : “Multikultur itu kan beragam ya mbak? Jadi iya benar memang multikultur, karena disini siswa itu beragam, mulai dari fisik, sosial, dan juga agamanya. Bahkan mereka berkarakteristik berbeda-beda”.¹

Begitu pula dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. H. Mudori selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMKN Negeri 1 Boyolangu yaitu : “Iya benar Mbak, multikulturalnya cukup tinggi, dari yang muslim dari berbagai aliran cukup beragam, non muslim juga ada, karakter anak tiap daerah juga berbeda.”²

Sejalan pula dengan yang telah disampaikan Ibu Muashofah, S.Ag selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMKN Negeri 1 Boyolangu yaitu :

Tentu saja dikatakan multikultur Mbak, karena orientasi mereka itu bekerja mulai dari jurusan yang beragam, cita-cita yang beragam kedepannya sangat beragam, ada yang teknisi, ada yang seniman sangat beragam. Agama yang beragam, daerah yang beragam pula.³

Begitu pula pandangan yang disampaikan oleh Ibu Sa’adatul Umamah, S.Pd.I selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMKN Negeri 1 Boyolangu yaitu:

¹Wawancara dengan Bapak Alifi, Rabu 31 Januari 2018 pukul 13.30 WIB, di Ruang Resepsionis SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

²Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Jumat 02 Februari 2018 pukul 09.30 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

³Wawancara dengan Ibu Muashofah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Iya karena yang dinamakan multikultural itu kan bervariasi Mbak, disini peserta didik sangat bervariasi. Beragam mulai dari sifat, karakter, sopan santunnya juga berbeda karena berbeda daerah asal, agama juga berbeda-beda.⁴



Gambar 4.1
Pembelajaran Keagamaan Kristen Katolik

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa sesuai observasi yang peneliti lakukan bahwa adanya kegiatan pembelajaran non muslim setiap hari Jumat di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung sebagai kebenaran bahwa sekolah tersebut merupakan multikultur.⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari observasi dan wawancara diatas bahwa memang SMK Negeri 1 Boyolangu adalah sekolah yang multikultural. Dengan keberagaman yang ada, dan sangat menyeluruh. Keberagaman yang ada di SMK Negeri 1 Boyolangu ini sama halnya dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Dengan keragaman yang ada bisa bersifat positif atau juga bisa menjadi negatif untuk peserta didik. Maka keberagaman yang ada tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk

⁴Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah, Selasa 30 Januari 2018 pukul 08.30 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁵Observasi peneliti, Jumat 02 Februari 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran keagamaan Kristen katolik di ruang 18 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

SMK Negeri 1 Boyolangu, tergantung bagaimana menyikapinya agar menjadi hal yang positif dan menjadi ciri khas SMK Negeri 1 Boyolangu, menjadi sekolah multikultural. Implementasi nilai multikultur berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan yakni Bapak Alifi, S.Pd. mengatakan bahwa :

Iya pendidikan nilai multikultur sangat penting Mbak, kehidupan itu penuh dengan perbedaan, mereka masuk di lembaga ini dengan berbeda karakter tetapi punya tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu dan siap kerja nantinya. SMK adalah sekolah yang kejuruan yang pastinya tujuan mereka sama yaitu siap kerja. Dengan perbedaan maka mereka akan semakin dewasa dan bisa bekerja sama dalam dunia kerja dan disini juga ada Badan Konseling (BK) yang mengurus atau membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang berbeda.⁶

Sejalan pula dengan yang telah disampaikan Ibu Muashofah, S.Ag selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu :

Sangat penting dengan adanya pendidikan nilai multikultural, kalau tidak disampaikan bahwa kultur itu seperti ini, dan diberi penjelasan bahwa perbedaan itu biasa, maka mereka bisa kres (bertentangan). Selama ini kami menanamkan kepada anak-anak bahwa perbedaan itu biasa, tidak pernah ada menghina atau mengolok-olok teman kamu ini anak seni, kamu bismen, kamu teknik, tidak ada seperti itu, jadi mereka sudah terbiasa saja. Pengertian seperti itu yang harus diberikan kepada peserta didik.⁷

Begitu pula dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. H. Mudori selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu :

⁶Wawancara dengan Bapak Alifi, Rabu 31 Januari 2018 pukul 13.30 WIB, di Ruang Resepsionis SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁷Wawancara dengan Ibu Muashofah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Otomatis sangat penting bagi peserta didik apalagi dengan kondisi yang beragam. Dalam penanaman nilai multikultur oleh pendidik ini, diterapkan dalam hal berhubungan dengan kehidupan manusia kalau dalam aqidah tidak dicampuri Mbak. Sebenarnya disini juga sudah ada pos-pos sendiri untuk kegiatan Hari Besar untuk agama sendiri-sendiri. Jadi bagian kesiswaan sudah memberikan agenda ini karena disini prinsipnya KeTuhanan Yang Maha Esa, Tuhan itu sesuai dengan agama masing-masing. Modelnya disini tidak mengikat dalam satu agama jadi disini beragam agama, dan memang kegiatan keagamaan ada sendiri meskipun mayoritas memang Islam.⁸

Begitu pula pandangan yang disampaikan oleh Ibu Sa'adatul Umamah, S.Pd.I selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu:

Kalau yang namanya pendidikan itu pasti penting Mbak, tetapi untuk menanamkan nilai dengan kondisi mereka yang bervariasi seperti ini jadi harus dimaklumi apalagi dalam pembelajaran. Contohnya jika di kelas itu kemampuan mereka ada yang mudah menangkap materi pelajaran tetapi ada juga yang masih sulit maka saya tidak bisa memaksa mereka dengan cara yang sama. Apalagi dalam kehidupan peserta didik akan berkecimpung dalam perbedaan yang beragam.⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari wawancara diatas bahwa memang penerapan nilai multikultural kepada peserta didik sangatlah penting dalam membentuk sikap peserta didik dengan keberagaman yang ada. Peserta didik yang beragam supaya memandang perbedaan itu biasa dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman yang ada menjadi tantangan tersendiri untuk SMK Negeri 1 Boyolangu, tergantung bagaimana menyikapinya agar menjadi hal yang positif dan menjadi ciri khas, supaya menjadi sekolah multikultural.

⁸Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Jumat 02 Februari 2018 pukul 09.30 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁹Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah, Selasa 30 Januari 2018 pukul 08.30 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Karena penerapan nilai multikultural sangat penting untuk peserta didik dalam kehidupan maka dalam pembelajaran PAI dilakukan penerapan nilai pendidikan multikultural baik secara langsung maupun tidak langsung oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan yakni Bapak Alifi, S.Pd. mengatakan bahwa :

Sebenarnya fokus penanaman nilai-nilai ini paling fokus pada mata pelajaran PAI dan PKN, Mbak. Dan sebelum adanya pembelajaran pastinya sudah dibuat perencanaan terkait pembelajaran, syarat-syarat yang harus dipenuhi. Apalagi di SMK Negeri 1 Boyolangu ini diadakan *workshop* terlebih dahulu setiap awal semester. Pihak sekolah sengaja memang mengadakan *workshop* terkait RPP yang akan dibuat Bapak/Ibu Guru. Jadi ada ketentuan-ketentuan untuk cara pembuatan RPP, nilai-nilai yang harus ada untuk pembentukan karakter siswa. Apalagi Presiden Jokowi sudah mewajibkan untuk menanamkan nilai moral kepada siswa melihat semakin krisis moral di era sekarang ini. Jadi disini memang diwajibkan penanaman nilai itu Mbak untuk peserta didik. Jadi memang ditanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik baik secara langsung dan tidak langsung dalam pembelajaran PAI.¹⁰

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Sa'adatul Umamah, S.Pd.I selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu:

Iya memang kami telah menanamkan nilai pendidikan multikultural karena dalam materi pendidikan agama Islam materi terkait nilai multikultur tersebut sudah ada seperti Ukhuwah Islamiyah, saling menasehati, toleransi. Jadi saya mengajarkan pembelajaran tersebut melalui materi yang mengandung nilai-nilai multikultural. Dengan

¹⁰Wawancara dengan Bapak Alifi, Rabu 31 Januari 2018 pukul 13.30 WIB, di Ruang Resepsionis SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

dikaitkan dengan fenomena saat ini dalam kehidupan dalam memberikan pembelajaran terkait nilai-nilai tersebut.¹¹

Begitu pula dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. H. Mudori selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu :

Iya mbak, dilakukan penanaman nilai multikultur secara tidak langsung dan secara langsung. Penanaman nilai ini pada sikap dan materi juga bisa. Karena sebenarnya dalam materi PAI itu sudah ada nilai multikultural yang terkandung di dalamnya.¹²

Sejalan pula dengan yang telah disampaikan Ibu Muashofah, S.Ag selaku salah satu guru Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu :

Iya Mbak, ditanamkan nilai multikultural secara langsung maupun tidak langsung. Karena sebenarnya dalam materi PAI sudah ada nilai-nilai tersebut. Misalnya nilai keadilan itu kalau dalam materi langsung tidak ada, tetapi dengan pengamalan, bagaimana menunjukkan sikap adil kepada mereka yang berbeda jurusan, juga berbeda karakter. Kalau untuk nilai kemanusiaan dan toleransi itu sudah ada bab yang langsung membahas tentang itu dan dalam kehidupan sehari-hari itu lebih diaplikasikan. Di materi saling menghargai, menghormati juga materi toleransi disitulah kita tanamkan nilai-nilai tersebut, lalu dikasih soal atau permasalahan terkait dalam kehidupan sehari-hari , pengayaan dan remidi. Untuk toleransi agama lain itu mereka juga melaksanakan ibadah di lingkungan SMK tapi tempat yang berbeda disitu ditanamkan nilai-nilai toleransi.¹³

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa penerapan nilai pendidikan multikultural dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung

¹¹Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah, Selasa 30 Januari 2018 pukul 08.30 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

¹²Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Jumat 02 Februari 2018 pukul 09.30 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

¹³Wawancara dengan Ibu Muashofah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

dilakukan melalui pembelajaran materi yang mengandung nilai-nilai multikultural, sedangkan secara tidak langsung dengan cara pengamalan yaitu memberi contoh teladan kepada peserta didik dengan sikap guru, dan juga dengan mengaitkan nilai multikultur dengan sebuah cerita yang bisa diambil hikmahnya.

Dalam Implementasi nilai keadilan dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI, perencanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu tersusun secara sistematis dan menunjukkan adanya nilai-nilai multikultural yang ditanamkan kepada peserta didik di dalamnya.

Sesuai dengan yang telah disampaikan Bapak Alifi, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan bahwa :

Kalau untuk koordinasi itu kan dalam *workshop* sudah ada ketentuan ya Mbak, jadi koordinasinya itu karena harus ada pengesahan dari Bapak Kepala sekolah dan pihak atas. Dari situlah akan diketahui apakah RPP tersebut sudah sesuai atau masih perlu pengembangan lagi. Yang pasti nilai-nilai multikultur itu sebenarnya sudah ada secara tidak langsung maupun secara langsung.¹⁴

Begitu pula yang disampaikan Ibu Muashofah bahwa “Kalau untuk perencanaan itu saya membuat RPP. Silabus sudah ada dari pusat. Untuk pengembangan itu otoritas guru”.¹⁵

Pelaksanaan implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai keadilan dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam pembelajaran PAI. Sedangkan evaluasi dilakukan guru PAI dengan menggunakan instrumen sikap yang

¹⁴Wawancara dengan Bapak Alifi, Rabu 31 Januari 2018 pukul 13.30 WIB, di Ruang Resepsionis SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

¹⁵Wawancara dengan Ibu Muashofah, Selasa 08 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

menunjukkan perilaku peserta didik yang mencerminkan keadilan dalam pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Bapak Drs. H. Mudori tentang definisi adil bahwa : “Adil itu tidak berat sebelah tujuannya agar mereka merasa seimbang.”¹⁶ Sedangkan yang diungkapkan salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Muashofah S.Ag. bahwa : “Adil itu tidak harus sama. Tetapi dengan cara yang berbeda mereka mendapatkan hak yang sama”¹⁷. Sedangkan pandangan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Ibu Sa’adatul Umamah, S.Pd.I bahwa : “Adil berarti tidak pilih kasih”.¹⁸

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa adil adalah suatu nilai atau sikap yang tidak berat sebelah atau seimbang tetapi tidak harus dengan cara yang sama. Penanaman nilai keadilan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI dilakukan secara tidak langsung. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Drs. H. Mudori selaku salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu bahwa :

Adil itu harus seimbang, jadi mengajar itu tidak memberatkan peserta didik dan mereka akan merasa bahwa mereka itu sama. Contohnya begini ya Mbak, di dalam kelas pasti kemampuan tentang keagamaan mereka ada yang sudah bagus ada yang sedang saja, ada yang masih kurang tetapi itu bukan perbedaan yang harus diperlihatkan secara frontal tetapi justru mereka bisa saling membantu dengan semua itu.

¹⁶Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

¹⁷Wawancara dengan Ibu Muashofah, Selasa 08 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

¹⁸Wawancara dengan Ibu Sa’adatul Umamah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Misalnya lagi anak teknik dan anak bismen juga berbeda karakternya jadi harus menggunakan metode yang berbeda agar anak itu tidak merasa tidak adil, karena jika metode sama bisa jadi anak teknik bosan. Untuk evaluasi ini pada instrument penilaian sikap anak.¹⁹



Gambar 4.2
Pembelajaran PAI kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 (TKJ2)

Kegiatan Pembelajaran PAI kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 tersebut merupakan kelas yang diampu oleh Bapak H. Mudori. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di awal pembelajaran, guru membuka dengan salam dan berdo'a bersama dan memulai dengan membaca surat pendek. Perhatian guru juga terlihat saat kegiatan belajar mengajar (KBM) guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, mengarahkan agar KBM kondusif, jika ada berkata kasar diberi nasehat oleh beliau, dan mengarahkan untuk sholat dhuha 30 menit sebelum pembelajaran berakhir. Contoh keteladanan guru juga terlihat saat di dalam KBM dan memperlakukan sama peserta didik. Peneliti meminta contoh RPP yang telah dibuat beliau. Selain itu ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Bapak H. Mudori lebih memusatkan

¹⁹Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

pada metode diskusi, *inquiry learning*, dan tanya jawab. Dalam pengamatan ini, peneliti melihat bahwa minat peserta didik bagus dalam pembelajaran PAI saat diterangkan mendengarkan, tidak gaduh. Nilai keadilan yang tercermin pada sikap peserta didik juga terlihat yaitu saat pembelajaran PAI peserta didik saling menghargai walaupun ada teman non muslim yang ikut di kelas, menaati aturan dalam diskusi, serta mereka mengakui adanya kesempatan yang sama untuk berpendapat atau bertanya.²⁰

Dari wawancara dengan salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Muashofah S.Ag. bahwa :

Adil itu tidak harus sama. Misalnya begini Mbak, kalau anak seni dikasih cara mengajar yang sama dengan anak Bismen maka saya tidak adil disini, anak teknik pun juga jika dikasih cara yang sama tidak suka, tidak mengerti, mereka akan capek jadi mereka tidak akan mendapat keadilan. Adil disini bagaimana seorang pendidik bisa menggunakan model dan teori yang yang berbeda kepada mereka sesuai dengan karakter mereka. Dengan cara yang berbeda bagaimana mereka mendapat materi yang sama. Karena disini antar jurusan itu sudah berbeda Mbak karakternya, kalau anak Bismen dijelaskan lalu dikasih soal bisa karena mereka lebih teoritis tetapi kalau anak seni juga teknik mereka lebih ke gerak saya tanyai mereka, lalu mereka presentasi itu justru mereka memahaminya. Seperti model, metode pembelajaran itu yang berbeda untuk mencapai visi yang sama.²¹

²⁰Observasi peneliti, Rabu 31 Januari 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XII TKJ2 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

²¹Wawancara dengan Ibu Muashofah, Kamis 08 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung



Gambar 4.3
Kegiatan pembelajaran PAI di kelas XII Akuntansi 4

Gambar di atas adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas XII Akuntansi 4 (AK4). Perhatian guru juga terlihat saat KBM guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, mengarahkan agar KBM kondusif, jika ada berkata kasar diberi nasehat oleh beliau. Contoh keteladanan guru juga terlihat saat di dalam KBM dan memperlakukan sama peserta didik. Peneliti meminta contoh RPP yang telah beliau buat. Selain itu ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Ibu Muashofah lebih memusatkan pada metode presentasi dan tanya jawab sesuai dengan karakter anak. Dalam pengamatan ini, peneliti melihat bahwa minat peserta didik bagus dalam pembelajaran PAI karena tidak gaduh. Nilai keadilan yang tercermin pada sikap peserta didik juga terlihat yaitu saat pembelajaran PAI peserta didik saling menghargai walaupun ada teman non muslim yang ikut di kelas, mendengarkan teman yang

sedang presentasi, serta mereka mengakui adanya kesempatan yang sama untuk berpendapat atau bertanya dalam presentasi.²²

Sedangkan yang disampaikan Ibu Sa'adatul Umamah, S.Pd.I selaku salah satu guru PAI kelas X bahwa :

Begini ya Mbak, dalam satu minggu saya bertemu 3 x 45 menit. Jadi untuk menanamkan keadilan saya memberikan perlakuan yang tidak harus sama tetapi bagaimana mereka bisa menangkap materi yang sama. Jadi saya tidak pilih kasih. Ada materi yang terkait nilai keadilan seperti menerapkan perilaku adil yang meneladani Asmaul Husna Al-'Adl itu dijelaskan melalui materi.²³



Gambar 4.4
Pembelajaran PAI kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1

Gambar di atas adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP1). Perhatian guru juga terlihat saat KBM guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, mengarahkan agar KBM kondusif. Contoh keteladanan guru PAI mencerminkan nilai keadilan juga terlihat sebelum KBM guru PAI memberikan kebebasan bagi non muslim boleh tetap di kelas atau

²²Observasi peneliti, Kamis 01 Februari 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XII AK4 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

²³Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umama, Selasa 30 Januari 2018 pukul 08.30 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

juga boleh keluar kelas, saat KBM berlangsung guru PAI memperlakukan sama peserta didik, mewajibkan untuk sholat dhuha 30 menit sebelum KBM berakhir. Peneliti meminta contoh RPP yang telah beliau buat. Selain itu ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Ibu Sa'adatul Umama lebih memusatkan pada metode *inquiry learning* dengan media LCD proyektor. Jadi dengan media LCD proyektor guru PAI menampilkan film yang mendidik berkaitan dengan nilai keadilan.²⁴

Dari wawancara dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara guru PAI dalam menanamkan nilai keadilan dalam pembelajaran dilakukan secara tidak langsung. Penanaman nilai pendidikan multikultural tentang keadilan yaitu guru PAI bersikap dengan adil tidak pernah membedakan peserta didik dalam pembelajaran, tidak memberatkan peserta didik dengan memihak kepada salah satu peserta didik. Guru berperan penting dalam pembelajaran dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda sesuai karakter peserta didik sehingga adil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dengan perlakuan yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik sebagai cerminan nilai keadilan secara tidak langsung sebagai penanaman nilai multikultural tentang keadilan kepada peserta didik dan untuk penanaman secara langsung melalui materi diajarkan tentang mencerminkan sikap adil sebagai implementasi pemahaman Asmaul husna Al-'Adl.

²⁴Observasi peneliti, Selasa 06 Februari 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X OTKP1 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 (TKJ2) yakni Excel Dwi Gumelar bahwa:

Iya betul sekali, bisa dilihat dengan contoh keadilannya beliau ketika siswa belum bisa lalu akan dipasangkan dengan siswa yang sudah mampu supaya bisa jadi teman dalam pembelajaran dan kami tidak pernah merasa dibedakan. Menurut saya pembelajaran yang dilakukan Pak Mudori sangat mudah dipahami karena menggunakan metode-metode yang lebih baik dan diberi contoh langsung.²⁵

Begitu pula yang disampaikan oleh Habel Immanuel salah satu peserta didik XII Teknik Komputer Jaringan 2 (TKJ2) (Non Muslim-Kristen Katolik) bahwa :

Iya beliau bersikap adil, karena menerangkan semua tanpa membedakan, dan saya tetap dikelas. Tidak monoton dalam pembelajaran, jadi kelihatan anak-anak suka dengan cara mengajarnya beliau.²⁶

Sejalan pula dengan yang disampaikan oleh Alva Sindi Christanti salah satu peserta didik X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1 (OTKP1) (Non Muslim-Kristen Protestan) bahwa :

Iya benar, karena tidak pernah ada paksaan atau pilih kasih kepada kami. Tidak sama sekali dibedakan, saya dianggap sama oleh beliau, karena saya juga ditanyai bagaimana pelajaran keagamaan saya lancar/tidak.²⁷

Begitu pula yang disampaikan salah satu peserta didik X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1 (OTKP1) yaitu Agnes Anggiana Putri bahwa :

Iya benar, terlihat saat keadilannya ketika kami hafalan itu semua tidak dibedakan, kalau misal belum hafal bisa hafalan sedikit dulu sampai hafal semua, hafalan tidak harus hari yang sama, kami tidak pernah

²⁵Wawancara dengan Excel Dwi Gumelar kelas XII TKJ 2, Rabu 07 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

²⁶Wawancara dengan Habel Immanuel kelas XII TKJ 2, Rabu 07 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

²⁷Wawancara dengan Alva Sindi Christanti kelas X OTKP1, Selasa 06 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

dibedakan dalam pembelajaran. Cara mengajarnya beda dengan yang lain, kalau mengajar memakai cara yang bervariasi.²⁸

Hal senada disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XII Akuntansi 4 (AK4) yaitu Finda D.K (Non Muslim-Kristen Katolik) bahwa:

Iya benar adil, beliau mengajar ke semua anak. Contohnya saat menjelaskan juga kepada semua anak tanpa pilih kasih. Gak pernah dibedakan Bu, saya di kelas diam, ibunya ya menjelaskan ke semua anak tidak ada kesan membedakan. Karena ada juga wawasan umum saya juga mendengarkan. Cara mengajarnya baik, menarik, tidak pernah menyinggung saya sebagai non muslim.²⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh Indiar Wulan salah peserta didik XII Akuntansi 4 (AK4) bahwa : “Benar adil, beliau sangat loyal dengan semua anak, baik juga, Ibuknya tidak pernah condong ke salah satu tapi ke semua anak. Mengajarnya dengan cara *simple* tetapi muridnya langsung paham”.³⁰

Jadi dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak/Ibu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu telah menanamkan nilai keadilan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI secara tidak langsung yaitu sikap/perilaku guru PAI yang mencerminkan keadilan kepada peserta didik. Guru memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas. Dan hal ini telah disampaikan pula oleh beberapa peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu bahwa Bapak/Ibu

²⁸Wawancara dengan Agnes Anggiana Putri kelas X OTKP1, Selasa 06 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

²⁹Wawancara dengan Finda D.K kelas XII AK4, Kamis 08 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

³⁰Wawancara dengan Indiar Wulan kelas XII AK4 Kamis 08 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

guru PAI mencerminkan nilai keadilan dan menggunakan metode/cara yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik minat peserta didik.

Adanya kegiatan pengembangan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak H.Mudori bahwa : “Dengan adanya kegiatan pengembangan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI seperti adanya kegiatan bakti sosial dan amal, sholat dhuha berjamaah, infaq setiap Jumat, dan kegiatan hadroh.”³¹



Gambar 4.5
Kegiatan Hadroh SMKN 1 Boyolangu

Kegiatan Hadroh ini dilakukan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat nilai multikultural dalam diri peserta

³¹Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

didik. Observasi yang peneliti lakukan ketika peserta didik sedang melaksanakan latihan rutin.³²

2. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural tentang Kemanusiaan kepada peserta didik melalui Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam KI-2 telah menunjukkan adanya implementasi nilai pendidikan multikultural dalam hal sosial yakni mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, hal ini telah mencerminkan bahwa konsep pembelajaran PAI sudah diarahkan agar peserta didik berjiwa pluralitas yang pandai bergaul dalam kehidupan dan disiplin dalam keseharian.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak H.Mudori bahwa :
 “Perencanaan itu penting yaitu RPP, membuat RPP sudah kewajiban guru dalam proses pembelajaran sudah mempersiapkan”.³³

Pelaksanaan dalam implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai kemanusiaan di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni dalam pembelajaran PAI yaitu secara langsung maupun secara tidak langsung.

³²Observasi peneliti, Sabtu 10 Februari 2018, pada waktu latihan hadroh di masjid SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

³³Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Secara langsung melalui pembelajaran dengan materi yang memang mengandung nilai kemanusiaan. Sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan memberi contoh kepada peserta didik dalam keseharian proses pembelajaran. Adanya kegiatan pengembangan diluar KBM sebagai penumbuh solidaritas nilai kemanusiaan.

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan tahap evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disusun, sedangkan untuk aspek sikap akan diamati melalui perilaku siswa dalam pembelajaran dengan teman ataupun dengan Bapak/Ibu guru.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui implementasi nilai pendidikan multikultural tentang kemanusiaan melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Boyolangu mengenai definisi kemanusiaan yakni Bapak Drs. H. Mudori bahwa : “Nilai yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan hidup bersosial”.³⁴ Sedangkan yang diungkapkan salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Muashofah S.Ag. pengertian kemanusiaan bahwa : “Nilai sosial saling berhubungan baik dengan sesama dalam kehidupan”.³⁵ Senada pula dengan yang disampaikan Ibu Sa’adatul

³⁴Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

³⁵Wawancara dengan Ibu Muashofah, Kamis 08 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Umamah, S.Pd.I selaku salah satu guru PAI bahwa : “Nilai kemanusiaan berarti menghargai orang lain dan berbuat baik”.³⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kemanusiaan adalah suatu nilai sosial yang mencakup nilai dalam berhubungan baik dengan orang lain dalam kehidupan. Pelaksanaan implementasi nilai pendidikan multikultural tentang kemanusiaan dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Drs. H. Mudori selaku salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu bahwa :

Secara lahiriyah sifat anak sudah ada Mbak, dalam berhubungan dengan manusia lainnya. Bersikap menghargai, menghormati, saling membantu dan sebagainya. Dalam menanamkan nilai kemanusiaan melalui materi terkait seperti saling menasehati, meraih kasih Allah dengan Ihsan, juga dengan memberi contoh bersikap baik dengan bapak/ ibu guru yang lain, juga dengan adanya kegiatan pengembangan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI yaitu adanya kegiatan bakti sosial dan amal. Secara langsung itu mengajarkan mereka Mbak, menumbuhkan nilai kemanusiaan.³⁷



Gambar 4.6
Pembelajaran PAI kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran1

³⁶Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

³⁷Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Gambar ini adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran1 (OTKP1). Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat secara langsung bahwa peserta didik saling membantu dalam pembelajaran ketika ada teman yang kurang paham, peserta didik juga saling menghargai dalam pembelajaran. Observasi secara langsung saat KBM peneliti juga meminta RPP yang telah dibuat oleh Ibu Sa'adatul Umamah. Dalam materi terkait nilai kemanusiaan yaitu ukhuwah Islamiyah. Teladan yang ditunjukkan guru PAI sangat tercermin ketika berhubungan akrab dengan peserta didik dan mereka merasa senang dalam pembelajaran serta berhubungan baik dengan guru lain. Dalam penelitian ini terlihat metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran membuat peserta didik saling bekerja sama, rukun dengan teman, saling membantu saat diskusi dan mengakui adanya hak untuk bertanya maupun menjawab.³⁸

Hal senada diungkapkan salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Muashofah, S.Ag. bahwa :

Secara langsung dengan materi saling menghormati, saling menasehati, jadi disitu sudah kami tanamkan nilai-nilai tersebut, untuk pengembangan materi dilakukan tugas pengayaan juga pengaplikasiannya anak-anak kan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilihat dari sikap anak saat pembelajaran seperti saat diskusi, saat presentasi atau juga diluar KBM. Kalau diluar KBM itu bagaimana ketika melihat Bapak/Ibu Guru sikapnya bagaimana.³⁹

³⁸Observasi peneliti, Rabu 06 Februari 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas X OTKP1 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

³⁹Wawancara dengan Ibu Muashofah, Kamis 08 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Sedangkan pandangan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Ibu Sa'adatul Umamah, S.Pd.I bahwa:

Penanaman nilai kemanusiaan dengan cara misalnya materi ukhuwah Islamiyah disitu nilai kemanusiaan dikembangkan ditanamkan, dengan diberi kisah, lalu dikaitkan dengan fenomena saat ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu saya juga memberi pengertian kepada mereka untuk saling menghargai dan saling membantu teman. Karena disini juga kerukunan terjaga sangat baik Mbak, tidak ada tindakan kekerasan yang terjadi antar peserta didik. Untuk evaluasi ada penugasan, ada pemecahan masalah dan remidi.⁴⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai multikultural tentang kemanusiaan dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan pembelajaran terkait materi kemanusiaan seperti Ukhuwah Islamiyah, Saling menghormati dan saling menasehati, Meraih kasih Allah dengan Ihsan. Jadi secara langsung penanaman nilai dilakukan melalui materi dan nilai yang dikembangkan dalam materi. Sedangkan secara tidak langsung guru PAI memberi contoh bersikap baik dengan Bapak/ Ibu guru yang lain, juga dengan adanya kegiatan pengembangan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI yaitu adanya kegiatan bakti sosial dan amal, rohani Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu sebagai berikut.

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung



Gambar 4.7
Kegiatan Rohani Islam di masjid SMKN 1 Boyolangu

Gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan rohani Islam dilakukan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.⁴¹

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 (TKJ2) yakni Excel Dwi Gumelar bahwa:

Ketika siswa belum bisa lalu akan dipasangkan dengan siswa yang sudah mampu supaya bisa jadi teman dalam pembelajaran dan kami tidak pernah merasa dibedakan, saling membantu disini merupakan nilai kemanusiaan.⁴²

Begitu pula yang disampaikan oleh Habel Immanuel salah satu peserta didik XII Teknik Komputer Jaringan 2 (TKJ2) (Non Muslim-Kristen Katolik) bahwa : “Iya benar, untuk yang non-muslim diberi pilihan sejak

⁴¹Observasi peneliti, Sabtu 10 Februari 2018, kegiatan rohani Islam di masjid SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁴²Wawancara dengan Excel Dwi Gumelar kelas XII TKJ 2, Rabu 07 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

saya kelas XI diberitahu bahwa boleh ikut pembelajaran atau boleh juga tidak dikelas untuk ke perpustakaan, dan saya ikut di kelas”.⁴³

Sejalan pula dengan yang disampaikan oleh Alva Sindi Christanti salah satu peserta didik X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP1) (Non Muslim-Kristen Protestan) bahwa :

Iya benar, beliau sudah menyampaikan bahwa saat pembelajaran PAI diperbolehkan ikut pembelajaran selama tidak mengganggu teman yang lain atau juga boleh keluar kelas misalnya ke perpustakaan.⁴⁴

Begitu pula yang disampaikan salah satu peserta didik X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP1) yaitu Agnes Anggiana Putri bahwa :
 “Nilai kemanusiaannya terlihat saat kami hafalan beliau sangat sabar menunggu kami, kami disuruh saling membantu”.⁴⁵ Hal senada disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XII Akuntansi 4 (AK4) yaitu Finda D.K (Non Muslim-Kristen Katolik) bahwa : “Iya, beliau bilang boleh keluar kelas ke perpustakaan atau tetap di kelas dan saya tetap di kelas”.⁴⁶ Begitu pula yang disampaikan oleh Indiar Wulan salah peserta didik XII Akuntansi 4 (AK4) bahwa : “Kami diajarkan untuk saling membantu sesama teman”.⁴⁷

Jadi dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak/Ibu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu telah menanamkan nilai

⁴³Wawancara dengan Habel Immanuel kelas XII TKJ 2, Rabu 07 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁴⁴Wawancara dengan Alva Sindi Christanti kelas X OTKP1, Selasa 06 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁴⁵Wawancara dengan Agnes Anggiana Putri kelas X OTKP1, Selasa 06 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁴⁶Wawancara dengan Finda D.K kelas XII AK4, Kamis 08 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁴⁷Wawancara dengan Indiar Wulan kelas XII AK4 Kamis 08 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

kemanusiaan kepada peserta didik. Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu mengajarkan untuk saling membantu sesama teman, dan memberikan pilihan pula kepada peserta didik yang non muslim diperbolehkan tetap di kelas saat pembelajaran PAI atau juga boleh keluar kelas untuk ke perpustakaan.

3. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural tentang Toleransi kepada peserta didik melalui Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun guru PAI. Dalam KI-2 menunjukkan adanya pengembangan nilai salah satunya yaitu nilai toleransi dan damai mencerminkan bahwa pembelajaran PAI mengimplementasikan nilai multikultural tentang toleransi.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak H.Mudori bahwa :
“Perencanaan dengan membuat RPP terkait materi toleransi”.⁴⁸

Pelaksanaan dalam implementasi nilai pendidikan multikultural tentang toleransi di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni dalam pembelajaran PAI yaitu secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung melalui pembelajaran dengan materi yang memang mengandung nilai toleransi. Sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan memberi contoh kepada peserta didik dalam keseharian proses pembelajaran. Adanya kegiatan pengembangan diluar KBM sebagai penumbuh solidaritas nilai toleransi.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan tahap evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disusun, sedangkan untuk aspek sikap akan diamati melalui perilaku siswa dalam pembelajaran dengan teman ataupun dengan Bapak/Ibu guru.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dan observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui implementasi nilai pendidikan multikultural tentang toleransi melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Boyolangu mengenai definisi toleransi yakni Bapak Drs. H. Mudori bahwa : “Toleransi itu saling menghargai perbedaan, baik agama, budaya, karakter dan sebagainya”.⁴⁹ Sedangkan yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Ibu Sa’adatul Umamah, S.Pd.I bahwa : “Toleransi itu menerima perbedaan yang ada dan menghargainya”.⁵⁰ Pandangan yang diungkapkan salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Muashofah, S.Ag. bahwa : “Toleransi itu menerima perbedaan secara biasa, saling menghargai”.⁵¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai toleransi adalah suatu tindakan menghargai, menghormati dan menerima perbedaan baik dari

⁴⁹Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Sa’adatul Umamah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁵¹Wawancara dengan Ibu Muashofah, Kamis 08 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

segi agama, ras, budaya. Pelaksanaan implementasi nilai pendidikan multikultural tentang toleransi dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Muashofah, S.Ag. selaku salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu bahwa:

Begini ya Mbak, dalam menyampaikan materi toleransi disitulah nilai-nilai toleransi ini kami tanamkan, kalau untuk pengamalan itu saya sering juga menanyai /mengontrol bagaimana kegiatan keagamaan anak non-muslim dengan gurunya bagaimana. Jika sudah mendekati ulangan apakah sudah diberi kisi-kisi disini sudah mencontohkan kepada anak-anak. Karena contoh secara langsung akan mudah diterima anak. Saat pembelajaran PAI saya juga menyampaikan jika di kelas ada yang non-muslim diperbolehkan untuk tetap mengikuti dikelas atau juga boleh tidak mengikuti dikelas untuk ke perpustakaan. Tapi mereka ikut di kelas, karena tidak semua materi aqidah mbak, kan materi yang tentang akhlak itu juga mereka kadang mendengarkan, cerita motivasi juga. Maka anak-anak sangat toleransi.⁵²



Gambar 4.8
Pembelajaran PAI kelas XII Akuntansi 4

⁵²*Ibid*

Gambar diatas adalah hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas XII Akuntansi 4 (AK4). Saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat secara langsung bahwa peserta didik saling toleransi dalam pembelajaran PAI, peserta didik juga saling menghargai meskipun di dalam kelas ada teman yang berbeda agama (non muslim). Observasi secara langsung saat KBM peneliti juga meminta RPP yang telah dibuat oleh Ibu Muashofah. Dalam materi terkait nilai toleransi yaitu sikap kritis dan demokratis. Ibu Muashofah juga memberikan pilihan boleh untuk non muslim ke perpustakaan atau tetap di kelas juga diperbolehkan asalkan tidak mengganggu. Teladan yang ditunjukkan guru PAI sangat tercermin ketika berhubungan akrab dengan peserta didik baik yang muslim maupun non muslim dan mereka merasa senang dalam pembelajaran serta berhubungan baik dengan guru agama lain (non muslim).⁵³

Sedangkan yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Bapak Drs.

H. Mudori bahwa :

Melalui materi toleransi Mbak, jadi bisa ditanamkan melalui materi tersebut. Sejak semester awal mengajar saya sudah memberikan penjelasan bahwa bagi yang non muslim boleh mengikuti pembelajaran PAI selama tidak mengganggu teman yang lain, boleh mendengarkan ataupun tidak mendengarkan tidak apa-apa dan juga boleh tidak mengikuti pembelajaran dikelas / keluar kelas untuk ke perpustakaan. Disini bisa terlihat kebanyakan ikut pembelajaran di

⁵³Observasi peneliti, Kamis 08 Februari 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XII AK4 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

kelas mereka juga kadang mendengarkan kadang tidak. Yang pasti mereka tidak mencampurkan masalah aqidah Mbak.⁵⁴

Begitu pula yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Sa'adatul Umamah, S.Pd.I bahwa :

Begini Mbak, sejak saya masuk ke kelas, saya akan memberikan pilihan kepada peserta didik non-muslim itu saya sampaikan di depan semuanya bahwa yang non-muslim boleh ikut pembelajaran PAI atau juga boleh keluar kelas. Untuk yang tetap di kelas yang penting tidak mengganggu teman yang lain sedangkan kalau keluar kelas ke perpustakaan. Dan dari materi toleransi antar umat beragama itu ditanamkan nilai toleransi. Dan kalau saya pantau selama saya mengajar di SMK Negeri 1 Boyolangu ini toleransinya sangat tinggi mereka bermain juga sama-sama tidak ada perbedaan.⁵⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai multikultural tentang toleransi dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan pembelajaran terkait materi toleransi seperti Toleransi antar umat beragama. Sedangkan secara tidak langsung dengan memberikan perlakuan kepada peserta didik seperti halnya memberikan kebebasan untuk peserta didik yang non muslim boleh tetap berada di kelas selama tidak mengganggu jalannya pembelajaran atau juga diperbolehkan tidak ikut di kelas yakni keluar kelas untuk ke perpustakaan. Dengan adanya pengembangan nilai toleransi dalam pembelajaran akan menumbuhkan sikap toleransi peserta didik terhadap perbedaan yang ada, serta menjadikan peserta didik hidup rukun tanpa ada tindakan diskriminasi. Penanaman nilai toleransi juga dilakukan dengan

⁵⁴Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

adanya kegiatan pengembangan sebagai tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak/Ibu guru mata pelajaran PAI dan peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Bapak Drs. H. Mudori bahwa : “Tugas terstruktur itu diadakan untuk melatih anak-anak dengan teman yang lain baik sikap maupun mental peserta didik”.⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Muashofah, S.Ag. selaku salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu bahwa: “Untuk nilai toleransi bisa dengan kegiatan sebagai tugas terstruktur yaitu Rohani Islam dan hadroh, kegiatan bakti sosial”.⁵⁷

Begitu pula yang disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Sa’adatul Umamah, S.Pd.I bahwa :

Kalau kegiatan pengembangan sebagai tugas terstruktur Mbak, setiap hari Sabtu tetapi itu sesuai minatnya anak-anak. Misalnya untuk ROHIS khusus muslim, kalau seperti yang lainnya untuk semua anak bisa. Dan saya juga menyisakan 30 menit setelah pembelajaran biasanya untuk shalat dhuha bersama, disinilah saya memantau mereka. Kebersamaan mereka, saling mengingatkan, kejujuran mereka dan memang saya catat Mbak. Kalau hari Jumat yang muslim laki-laki saya ingatkan shalat Jumat kalau yang non-muslim melaksanakan kegiatan keagamaan di ruang tertentu bersama guru yang non-muslim.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak H. Mudori, Rabu 07 Februari 2018 pukul 10.00 WIB, di Ruang guru PAI SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Muashofah, Kamis 08 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Evaluasinya yaitu dengan pengayaan di buku/tugas portofolio juga nilai sikapnya.⁵⁸



Gambar 4.9
Kegiatan Bakti sosial dan amal yang dilaksanakan peserta didik di Panti Asuhan Al-Husna

Kegiatan bakti sosial dan amal yang dilaksanakan di Panti asuhan Al-Husna Boyolangu.⁵⁹ Jadi kegiatan pengembangan diri dengan adanya tugas terstruktur seperti rohani Islam, hadroh dan kegiatan bakti sosial di SMK Negeri 1 Boyolangu yang bisa diikuti oleh seluruh peserta didik untuk memupuk nilai pluralitas dan kerukunan dalam diri peserta didik.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah, Selasa 06 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁵⁹Observasi peneliti, Sabtu 17 Februari 2018, pada waktu kegiatan bakti sosial dan amal di panti asuhan al-Husna Boyolangu Tulungagung



Gambar 4.10
Pembelajaran agama Kristen Katolik di Ruang 18 SMKN 1 Boyolangu

Gambar di atas adalah hasil observasi peneliti dalam pembelajaran agama Kristen Katolik. Jadi sebagai wujud toleransi beragama, di SMKN 1 Boyolangu dilakukan pembelajaran agama Kristen Katolik di ruang 18 setiap hari Jumat bersamaan dengan kegiatan Sholat Jumat bagi muslim.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 (TKJ2) yakni Excel Dwi Gumelar bahwa: “Toleransi terlihat saat dikelas ini ada yang beragama Kristen katolik toleransinya terlihat karena anaknya tetap di dalam kelas dan Pak Mudori mengajar dengan sangat toleransi”.⁶¹

Begitu pula yang disampaikan oleh Habel Immanuel salah satu peserta didik XII Teknik Komputer Jaringan 2 (TKJ2) (Non Muslim-Kristen Katolik) bahwa :

Iya benar, untuk yang non-muslim diberi pilihan sejak saya kelas XI diberitahu bahwa boleh ikut pembelajaran atau boleh juga tidak dikelas

⁶⁰Observasi peneliti, Jumat 02 Februari 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran keagamaan Kristen katolik di ruang 18 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁶¹Wawancara dengan Excel Dwi Gumelar kelas XII TKJ 2, Rabu 07 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

untuk ke perpustakaan, dan saya ikut di kelas. Iya toleransi, kalau saat pembelajaran yang non ibadah seperti toleransi dan wawasan umum saya juga ikut mendengarkan jadi disitu saya merasa bahwa diajarkan untuk saling toleransi. Saya merasa senang, karena Pak Mudori santai.⁶²

Sejalan pula dengan yang disampaikan oleh Alva Sindi Christanti salah satu peserta didik X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1 (OTKP1) (Non Muslim-Kristen Protestan) bahwa :

Iya benar, Bu Umama sudah menyampaikan bahwa saat pembelajaran PAI diperbolehkan ikut pembelajaran selama tidak mengganggu teman yang lain atau juga boleh keluar kelas misalnya ke perpustakaan. Saling menghargai, beliau baik.⁶³

Begitu pula yang disampaikan salah satu peserta didik X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1 (OTKP1) yaitu Agnes Anggiana Putri bahwa :
 “Dan mengajarkan untuk saling toleransi dengan teman agama lain. Iya benar, agama non muslim boleh mengikuti asal tidak mengganggu dalam pembelajaran, atau boleh keluar kelas untuk ke perpustakaan”.⁶⁴

Hal senada disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XII Akuntansi 4 (AK4) yaitu Finda D.K (Non Muslim-Kristen Katolik) bahwa:

Iya, beliau bilang boleh keluar kelas ke perpustakaan atau tetap di kelas dan saya tetap di kelas. Iya, saya juga mendengarkan saat Bu Muashofah menjelaskan Islam itu begini, agama lain pun juga begitu pasti mengajarkan yang baik juga. Seperti Bu Muashofah hari ini juga menanyakan kabar guru agama saya, lalu apa sudah mendapat kisi-kisi

⁶²Wawancara dengan Habel Immanuel kelas XII TKJ 2, Rabu 07 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁶³Wawancara dengan Alva Sindi Christanti kelas X OTKP1, Selasa 06 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁶⁴Wawancara dengan Agnes Anggiana Putri kelas X OTKP1, Selasa 06 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 25 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

juga. Jadi sangat toleransi. Perbedaan itu membuat kami semakin paham satu sama lain.⁶⁵

Begitu pula yang disampaikan oleh Indiar Wulan salah peserta didik XII Akuntansi 4 (AK4) bahwa : “Kami juga merasa bahwa kita diajarkan untuk saling menghargai kepada yang lain termasuk perbedaan agama. iya, saling menghargai dan menghormati baik untuk muslim maupun yang non muslim”.⁶⁶

Jadi dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak/Ibu guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu telah mengimplementasikan nilai toleransi kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pula oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu. Selain adanya materi terkait toleransi, Bapak/Ibu guru PAI juga mengajarkan untuk saling toleransi dengan memberikan pilihan untuk yang non muslim boleh tetap di dalam kelas ataupun keluar kelas untuk ke perpustakaan. Setiap hari Jum’at bagi yang muslim melaksanakan ibadah sholat Jum’at di Masjid SMK Negeri 1 Boyolangu sedangkan untuk peserta didik non muslim melaksanakan kegiatan keagamaan non muslim di ruang 18 atau ruang kosong yang bisa dipakai.

⁶⁵Wawancara dengan Finda D.K kelas XII AK4, Kamis 08 Februari 2018 pukul 09.15 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

⁶⁶Wawancara dengan Indiar Wulan kelas XII AK4 Kamis 08 Februari 2018 pukul 09.30 di ruang 15 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Keadilan Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) ke dalam diri peserta didik. SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menciptakan lulusan siap kerja. Lulusan siap kerja tentunya yang bisa berhubungan baik dengan lingkungan dunia kerja. Peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dengan kebudayaan yang berbeda, serta agama yang berbeda. Dengan adanya penerapan nilai pendidikan multikultural tentang keadilan kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk jiwa pluralitas (menghargai keragaman) dalam diri peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan untuk implementasi nilai pendidikan multikultural tentang keadilan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dari perencanaan sampai evaluasi yaitu :

a. Perencanaan

Guru membuat RPP tentang keadilan pada materi tertentu terkait nilai keadilan. RPP yang guru buat terdiri dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP yang Guru PAI buat memuat nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan atau penerapan nilai multikultural tentang keadilan kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara Langsung berarti hal tersebut sudah tercantum di dalam RPP yang telah guru buat, karena sesuai dengan materi yang memang sudah ada dalam pembelajaran PAI. Tinggal menyesuaikan dengan langkah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan secara tidak langsung, penerapan nilai multikultural tentang keadilan kepada peserta didik dilakukan dengan cara guru memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik terkait nilai keadilan. Secara langsung dilakukan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang bersifat *integrated curriculum* yaitu mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, materi menerapkan perilaku adil sebagai cerminan meneladani Asmaul Husna Al-‘Adl. Sedangkan secara tidak langsung diterapkan dengan sikap guru yaitu :

- 1) Guru memperlakukan peserta didik sama/tidak membedakan
- 2) Guru menggunakan model dan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik (metode yang tepat) seperti metode diskusi, metode *inquiry learning*, metode ceramah variasi dengan media *slide power point*.
- 3) Guru tidak memberatkan peserta didik dengan memihak kepada salah satu peserta didik

c. Evaluasi / Penilaian

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk yang terkait nilai keadilan dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tugas Terstruktur

Adanya tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan nilai keadilan dilakukan:

- 1) Kegiatan Sholat dhuha setelah pembelajaran PAI
- 2) Kegiatan Shalat Jum'at untuk peserta didik Muslim di hari Jum'at di waktu yang sama peserta didik non muslim melakukan pembelajaran agama (non muslim) di ruang berbeda (ruang 18) di SMK Negeri 1 Boyolangu.
- 3) Kegiatan Rohani Islam dan hadroh.

2. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Kemanusiaan Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Dengan adanya penerapan nilai pendidikan multikultural tentang kemanusiaan kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk jiwa sosial saling berhubungan baik dengan orang lain, dalam diri peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan untuk implementasi nilai pendidikan multikultural tentang kemanusiaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dari perencanaan sampai evaluasi yaitu :

a. Perencanaan

Guru membuat RPP tentang kemanusiaan pada materi tertentu terkait nilai kemanusiaan. RPP yang guru buat terdiri dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP yang Guru PAI buat memuat nilai pendidikan multikultural tentang kemanusiaan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan atau penerapan nilai multikultural tentang kemanusiaan kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara Langsung berarti hal tersebut sudah tercantum di dalam RPP yang telah guru buat, karena sesuai dengan materi yang memang sudah ada dalam pembelajaran PAI. Tinggal

menyesuaikan dengan langkah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan secara tidak langsung, penerapan nilai multikultural tentang kemanusiaan kepada peserta didik dilakukan dengan cara guru memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik terkait nilai kemanusiaan. Secara langsung dilakukan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang bersifat *integrated curriculum* yaitu mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, materi :

- 1) Ukhuwah Islamiyah
- 2) Kompetisi Dalam Kebaikan
- 3) Saling Menasehati,

Sedangkan secara tidak langsung diterapkan dengan sikap guru yaitu :

- 1) Guru PAI berhubungan akrab dengan peserta didik
- 2) Guru PAI saling menghormati dan berbuat baik kepada guru yang lain maupun guru agama lain (non muslim)
- 3) Guru menasehati peserta didik yang salah tanpa menyinggung peserta didik
- 4) Menerapkan budaya saling membantu teman yang kurang memahami materi

c. Evaluasi / Penilaian

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif)

dan keterampilan (psikomotorik). Untuk yang terkait nilai kemanusiaan dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tugas Terstruktur

Adanya tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan dilakukan:

- 1) Kegiatan Sholat dhuha setelah pembelajaran PAI
- 2) Kegiatan Sosial seperti seperti Bakti Sosial (BakSos) dan amal
- 3) Rohani Islam dan hadroh

3. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Toleransi Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Dengan adanya penerapan nilai pendidikan multikultural tentang toleransi kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk jiwa pluralitas (menghargai keragaman) dalam diri peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan untuk implementasi nilai pendidikan multikultural tentang toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai dari perencanaan sampai evaluasi yaitu :

a. Perencanaan

Guru membuat RPP tentang toleransi pada materi tertentu terkait nilai toleransi. RPP yang guru buat terdiri dari KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP yang Guru PAI buat memuat nilai pendidikan multikultural tentang toleransi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan atau penerapan nilai multikultural tentang toleransi kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara Langsung berarti hal tersebut sudah tercantum di dalam RPP yang telah guru buat, karena sesuai dengan materi yang memang sudah ada dalam pembelajaran PAI. Tinggal menyesuaikan dengan langkah pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan secara tidak langsung, penerapan nilai multikultural tentang toleransi kepada peserta didik dilakukan dengan cara guru memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik terkait nilai toleransi. Secara langsung dilakukan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang bersifat *integrated curriculum* yaitu mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, materi :

- 1) Toleransi dan Kerukunan
- 2) Bersikap kritis dan demokrasi

Sedangkan secara tidak langsung diterapkan dengan sikap guru yaitu :

- 1) Awal pembelajaran Guru PAI memberikan instuisi yaitu pilihan untuk peserta didik non muslim boleh tetap berada di dalam kelas selama tidak mengganggu teman yang lain tetapi diperbolehkan pula untuk keluar kelas untuk ke perpustakaan.
- 2) Guru PAI yang berhubungan baik dengan guru agama non muslim
- 3) Guru PAI tetap memperhatikan peserta didik non muslim tentang
- 4) kegiatan pembelajaran agamanya walaupun diwaktu yang berbeda

c. Evaluasi / Penilaian

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Untuk yang terkait nilai toleransi dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian terkait sikap toleransi, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tugas terstruktur

Adanya tugas terstruktur untuk memperkuat nilai toleransi dilakukan:

- 1) Kegiatan Shalat Jum'at untuk peserta didik Muslim di hari Jum'at diwaktu yang sama peserta didik non muslim melakukan

pembelajaran agama (non muslim) di ruang berbeda (ruang 18) di SMK Negeri 1 Boyolangu

2) Adanya kegiatan Rohani Islam dan hadroh

C. Analisis Data

1. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Keadilan Kepada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama ini diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru PAI melakukan perencanaan dalam pembelajaran yang sudah dirancang yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP yang Guru PAI buat sebenarnya juga sudah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umama yang mengampu kelas X. Hasil wawancara dengan Bapak Mudori yaitu sebenarnya nilai multikultural sudah ada dalam materi PAI dan dalam RPP pun sudah diterapkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan wawancara dengan Ibu Muashofah yaitu nilai multikultural memang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran PAI secara langsung maupun tidak langsung dalam RPP. Sedangkan wawancara

dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu nilai pendidikan multikultural sudah ada dalam pembelajaran PAI dalam materi yang terkait, dilakukan secara langsung dan juga tidak langsung.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar, guru harus menerapkan pendidikan nilai multikultural maka dari itu dalam rencana pembelajaran guru telah mempersiapkan baik itu secara langsung termuat dalam RPP maupun tidak. Karena nilai multikultural tentang keadilan juga penting ditanamkan dalam diri peserta didik. Dengan adanya sikap adil yang ada pada peserta didik maka hubungan antara peserta didik dengan orang lain (*hablumminannas*) akan menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya nilai keadilan pada peserta didik akan mencegah dari permusuhan atau tindakan tercela yang tidak bermanfaat.

Temuan penelitian yang *kedua*, yaitu adanya pelaksanaan/cara menerapkan nilai keadilan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI dilakukan oleh Guru PAI secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang bersifat *integrated curriculum* yaitu mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, materi menerapkan perilaku adil sebagai cerminan meneladani Asmaul Husna Al-'Adl. Sedangkan secara tidak langsung diterapkan dengan sikap guru yaitu Guru memperlakukan peserta didik sama/tidak membedakan, Guru menggunakan model dan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik (metode yang tepat) yaitu metode

diskusi, metode *inquiry learning*, metode ceramah variasi dengan media *slide power point*, Guru tidak memberatkan peserta didik dengan memihak kepada salah satu peserta didik.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X. Hasil wawancara dengan Bapak Mudori yaitu penerapan nilai keadilan kepada peserta didik dilakukan secara tidak langsung yakni dengan cara memperlakukan peserta didik itu sama, tidak memberatkan peserta didik dengan condong kepada salah satu anak, dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sedangkan wawancara dengan Ibu Muashofah yaitu cara menerapkan keadilan adalah secara tidak langsung yakni menggunakan teori, model, dan metode pembelajaran yang tidak sama di jurusan yang berbeda, jadi menyesuaikan karakter peserta didik pada jurusannya. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu penerapan nilai keadilan dalam pembelajaran PAI kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dengan adanya materi terkait keadilan maka dilakukan pembelajaran tersebut seperti materi *Asmaul Husna Al 'Adl* di dalamnya dijelaskan materi tersebut dan meneladani nama tersebut. Secara tidak langsung yakni tidak pilih kasih kepada peserta didik, perlakuan yang tidak harus sama tetapi

hal itu sesuai dengan karakter mereka, dan tidak memaksa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian yang *ketiga*, yaitu adanya kegiatan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Penilaian kepada peserta didik tentang nilai keadilan dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian tentang keadilan dalam pembelajaran, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umama yang mengampu kelas X. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yaitu menyampaikan hal yang sama bahwa penilaian dilakukan dengan aspek sikap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, ketika ada diskusi, ada presentasi, jadi penilaian indikator sikap adil. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu pelaksanaan evaluasi nilai keadilan terkait materi ada penugasan, pengayaan dan remidi sedangkan untuk aspek sikap dilakukan penilaian dengan instrumen sikap adil peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Temuan penelitian yang *keempat*, yaitu adanya tugas terstruktur yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boyolangu sebagai upaya untuk

mengembangkan nilai multikultural keadilan. Contohnya yang dilakukan yaitu Kegiatan Sholat dhuha setelah pembelajaran PAI, Kegiatan Shalat Jum'at untuk peserta didik Muslim di hari Jum'at di waktu yang sama peserta didik non muslim melakukan pembelajaran agama (non muslim) di ruang berbeda (ruang 18) di SMK Negeri 1 Boyolangu, dan Adanya kegiatan Rohani Islam dan hadroh.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X. Wawancara dengan Bapak Mudori, Ibu Muashofah dan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu memang ada tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI untuk memupuk nilai keadilan untuk peserta didik yaitu kegiatan shalat dhuha, kegiatan shalat Jum'at untuk muslim dan pembelajaran agama untuk peserta didik non muslim di sekolah, kegiatan rohani Islam dan hadroh.

2. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Kemanusiaan Kepada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua ini diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru PAI melakukan perencanaan dalam pembelajaran yang sudah dirancang yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP yang Guru PAI buat sebenarnya juga sudah memuat nilai-nilai pendidikan

multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam KI-2 menunjukkan adanya nilai kemanusiaan yang menjadi konsep dalam pembelajaran PAI.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X dan hasil observasi secara langsung. Hasil wawancara dengan Bapak Mudori yaitu sebenarnya nilai kemanusiaan sudah ada secara lahiriyah dan dalam materi PAI sudah ada yang terkait nilai kemanusiaan dan KI-2 menunjukkan adanya nilai kemanusiaan sebagai konsep pembelajaran PAI. Sedangkan wawancara dengan Ibu Muashofah yaitu adanya materi kemanusiaan yang sudah dibuat RPP nya. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu karena dalam materi sudah ada maka telah dibuat RPP untuk pembelajaran terkait materi kemanusiaan tersebut. Observasi secara langsung yaitu melihat langsung dan meminta RPP yang telah dibuat Guru PAI.

Temuan penelitian yang *kedua*, yaitu adanya pelaksanaan/cara menerapkan nilai kemanusiaan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI dilakukan oleh Guru PAI secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang bersifat *integrated curriculum* yaitu mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, materi ukhuwah Islamiyah, kompetisi dalam kebaikan,

dan saling menasehati. Sedangkan secara tidak langsung diterapkan dengan sikap guru/teladan yaitu Guru PAI berhubungan akrab dengan peserta didik, Guru PAI saling menghormati dan berbuat baik kepada guru yang lain maupun guru agama lain (non muslim), Guru menasehati peserta didik yang salah tanpa menyinggung peserta didik, membudayakan saling membantu dengan teman yang kurang paham dalam pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X. Hasil wawancara dengan Bapak Mudori yaitu penerapan nilai kemanusiaan kepada peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung diterapkan melalui materi terkait nilai kemanusiaan yaitu Saling Menasehati, Kompetisi dalam Kebaikan. Secara tidak langsung dilakukan dengan perbuatan atau teladan yakni memberi contoh dengan berbuat baik dan akrab peserta didik juga dengan bapak/ibu guru lainnya. Sedangkan wawancara dengan Ibu Muashofah yaitu langsung dengan adanya materi terkait kemanusiaan maka dilakukan pembelajaran tersebut seperti materi Saling menasehati dan secara tidak langsung dengan memberi contoh perlakuan akrab kepada peserta didik, berhubungan baik dengan guru lain baik muslim maupun non muslim. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu penerapan nilai kemanusiaan dalam pembelajaran PAI kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan

tidak langsung. Secara langsung diterapkan pada pembelajaran terkait nilai kemanusiaan ada pada materinya yaitu tentang Ukhuwah Islamiyah. Sedangkan secara tidak langsung yakni cara mencontohkan untuk berbuat baik dengan sesama dan saling membantu.

Temuan penelitian yang *ketiga*, yaitu adanya kegiatan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Penilaian kepada peserta didik tentang nilai kemanusiaan dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian tentang kemanusiaan dalam pembelajaran, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Mudori yaitu penilaian dilakukan sesuai yang ada pada RPP yakni pengayaan ada remidi dan aspek sikap indikatornya nilai kemanusiaan yang tercermin dalam sikap peserta didik. Sedangkan Ibu Muashofah yaitu menyampaikan hal yang sama bahwa penilaian dilakukan dengan aspek sikap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, ketika ada diskusi, ada presentasi , jadi penilaian indikator sikap kemanusiaan dan ada materi pengayaan dan remidi untuk pengetahuan. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu

pelaksanaan evaluasi nilai kemanusiaan terkait materi ada penugasan, pengayaan dan remidi sedangkan untuk aspek sikap dilakukan penilaian dengan instrumen sikap kemanusiaan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Temuan penelitian yang *keempat*, yaitu adanya tugas terstruktur yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Boyolangu sebagai upaya untuk mengembangkan nilai multikultural kemanusiaan. Contohnya yang dilakukan yaitu adanya kegiatan BakSos dan Amal, adanya kegiatan hadroh dan rohani Islam.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umama yang mengampu kelas X. Wawancara dengan Bapak Mudori yaitu Adanya kegiatan BakSos dan Amal, rohani Islam. Sedangkan wawancara dengan Ibu Muashofah dan Ibu Sa'adatul Umamah yakni adanya kegiatan sebagai tugas terstruktur yaitu Rohani Islam dan Hadroh, kegiatan amal.

3. Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Tentang Toleransi Kepada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga ini diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru PAI melakukan perencanaan dalam pembelajaran yang sudah dirancang yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat Kompetensi Inti,

Komptensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, metode pembelajaran dan Penilaian. Di RPP yang Guru PAI buat sebenarnya juga sudah memuat nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam KI-2 menunjukkan adanya nilai toleransi yang terkandung dalam pembelajaran PAI.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umama yang mengampu kelas X. Hasil wawancara dengan Bapak Mudori yaitu dalam materi PAI sudah ada yang terkait nilai toleransi dan KI-2 menunjukkan adanya nilai toleransi. Sedangkan wawancara dengan Ibu Muashofah yaitu di RPP sudah ada pada materi toleransi dan dikembangkan pada sikap. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu sudah dirancang RPP materi toleransi.

Temuan penelitian yang *kedua*, yaitu adanya pelaksanaan/cara menerapkan nilai toleransi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI dilakukan oleh Guru PAI secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dalam pembelajaran PAI kurikulum yang bersifat *integreted curriculum* yaitu mengintegrasikan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI materi Toleransi dan Kerukunan, Bersatu Dalam Keragaman Dan Demokrasi. Sedangkan secara tidak langsung diterapkan dengan sikap guru/teladan yaitu awal pembelajaran Guru PAI memberikan instuisi yaitu pilihan untuk peserta didik non muslim boleh tetap berada di

dalam kelas selama tidak mengganggu teman yang lain tetapi diperbolehkan pula untuk keluar kelas untuk ke perpustakaan, Guru PAI yang berhubungan baik dengan guru agama non muslim, Guru PAI tetap memperhatikan peserta didik non muslim tentang kegiatan pembelajaran agamanya walaupun diwaktu yang berbeda.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X dan juga observasi secara langsung dengan RPP yang telah dibuat Guru PAI. Hasil wawancara dengan Bapak Mudori yaitu penerapan nilai toleransi kepada peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung diterapkan melalui materi terkait nilai toleransi yaitu Toleransi dan kerukunan. Secara tidak langsung dilakukan dengan perbuatan atau teladan yakni menyampaikan instuisi di awal pembelajaran sebagai pilihan bagi yang peserta didik non muslim diperbolehkan untuk tetap ikut di kelas saat pembelajaran asalkan tidak mengganggu teman yang lain juga diperbolehkan untuk keluar kelas untuk ke perpustakaan, dan mentoleransi mereka yang tetap mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan wawancara dengan Ibu Muashofah yaitu secara langsung dengan adanya materi Bersatu dalam keragaman dan Demokrasi terkait toleransi maka dilakukan pembelajaran tersebut dan secara tidak langsung dengan memberi contoh perlakuan akrab kepada peserta didik baik muslim

maupun non muslim, menyampaikan untuk peserta didik non muslim diperbolehkan keluar kelas untuk ke perpustakaan atau juga boleh tetap ikut di kelas saat KBM, mengontrol mereka dengan pelajaran agama non muslim, berhubungan baik dengan guru agama non muslim. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran PAI kepada peserta didik dilakukan secara langsung diterapkan pada pembelajaran terkait nilai toleransi sedangkan secara tidak langsung yakni memberikan kebebasan untuk memilih bagi peserta didik non muslim boleh ke perpustakaan atau tetap di dalam kelas, Guru PAI juga berhubungan baik dengan peserta didik maupun guru agama non muslim.

Temuan penelitian yang *ketiga*, yaitu adanya kegiatan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Penilaian kepada peserta didik tentang nilai toleransi dilakukan evaluasi aspek kognitif yaitu sejauh mana pengetahuan yang diperoleh melalui materi yang diajarkan, sedangkan aspek afektif / sikap dilakukan dengan mengobservasi sikap peserta didik sesuai indikator penilaian tentang toleransi dalam pembelajaran, dan juga aspek psikomotorik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Mudori yaitu penilaian dilakukan

sesuai yang ada pada RPP yakni pengayaan ada remidi dan aspek sikap indikatornya nilai kemanusiaan yang tercermin dalam sikap peserta didik. Sedangkan Ibu Muashofah yaitu menyampaikan hal yang sama bahwa penilaian dilakukan dengan aspek sikap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, ketika ada diskusi, ada presentasi, jadi penilaian indikator sikap kemanusiaan dan ada materi pengayaan dan remidi untuk pengetahuan. Sedangkan wawancara dengan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu pelaksanaan evaluasi nilai keadilan terkait materi ada penugasan, pengayaan dan remidi sedangkan untuk aspek sikap dilakukan penilaian dengan instrumen sikap kemanusiaan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Temuan penelitian yang *keempat*, yaitu adanya tugas terstruktur dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu sebagai upaya untuk mengembangkan nilai toleransi. Contohnya Adanya kegiatan yaitu Adanya kegiatan Solat Jum'at untuk muslim dan kegiatan pembelajaran untuk peserta didik non muslim di sekolah waktu yang sama, dan adanya kegiatan Rohani Islam dan hadroh, bakti sosial dan amal.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu Bapak Mudori dan Ibu Muashofah yang juga mengampu kelas XI dan XII serta Ibu Sa'adatul Umamah yang mengampu kelas X. Wawancara dengan Bapak Mudori, Ibu Muashofah dan Ibu Sa'adatul Umamah yaitu menyampaikan hal yang serupa bahwa adanya kegiatan sebagai tugas

terstruktur dalam pembelajaran PAI yaitu kegiatan rohani Islam dan hadroh, adanya kegiatan sholat Jum'at di masjid SMK Negeri 1 Boyolangu dan di waktu yang sama di ruang kosong (R18) untuk pembelajaran agama untuk non muslim yang sudah ada guru non muslim sebagai pengampunya, bakti sosial dan amal.